

## ASPEK PENANGKAPAN JARING BOBO (*MINI PURSE SEINE*) DI DOBO, LAUT ARAFURA

M. Fadli Yahya dan Hari Ilhamdi

Tekhnisi Litkayasa Pelaksana Balai Riset Perikanan Laut

Teregistrasi I tanggal: 10 September 2018; Diterima setelah perbaikan tanggal: 03 Desember 2018;

Disetujui terbit tanggal: 27 Desember 2018

### PENDAHULUAN

Sumberdaya ikan di perairan Laut Arafura memiliki potensi yang cukup penting baik itu untuk pemenuhan gizi, peningkatan perekonomian masyarakat sekitar maupun sebagai pemasukan devisa Negara. Salah satu aspek yang memberikan kontribusi besar dalam komposisi hasil tangkapan ialah ikan pelagis kecil. Eksploitasi dilakukan dengan menggunakan alat tangkap Jaring Bobo (*Mini Purse Seine*) yang dilakukakn oleh nelayan lokal.

Basis armada penangkap jaring bobo yang melakukan penangkapan di laut Arafura salah satunya di Dobo, yaitu disepanjang pantai kampung Siwalima. Tempat bongkar dan muat hasil tangkapan dilakukan di sekitar pasar, gudang penampung, tangkahan – tangkahan dan juga dirumah masing - masing nelayan. Perkembangan usaha perikanan tangkap di Dobo semakin berkembang dari tahun ketahun yang ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah alat tangkap baik itu yang tercatat oleh Dinas kabupaten maupun yang tidak tercatat dengan ukuran kapal berkisar antara 5 – 10 GT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek penangkapan jaring bobo di Laut Arafura yang mencakup: spesifikasi alat, daerah penangkapan dan komposisi hasil tangkapan teknik pengoperasian alat.

### POKOK BAHASAN

#### Lokasi dan Waktu

Survei dilakukan selama 7 hari, yaitu pada tanggal 18 s/d 24 September 2017 di Dobo, Kab Kepulauan Aru, Provinsi Maluku Tengah.

#### Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kelapangan, wawancara dengan para nelayan jaring

bobo. Pengumpulan data komposisi hasil tangkapan diperoleh dari buku catatan hasil tangkapan nelayan pantai yang berbasis di kampung Siwalima pantai.

### Hasil

#### Spesifikasi Jaring Bobo (*Mini Purse Seine*)

Jaring bobo merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil di perairan di sekitar kepulauan Aru di Laut Arafura sekitarnya. Pada dasarnya jaring bobo dibuat dari beberapa lembar jaring yang berbentuk segi empat dan pada bagian bawahnya menggunakan cincin (*Ring*) sebagai tempat tali cincin/tali kolor yang berfungsi untuk mengerutkan/menutup bagian bawah jaring pada saat jaring telah mengelilingi gerombolan ikan sehingga dapat mencegah ikan meloloskan dari bawah dan dari samping. Jaring Bobo yang digunakan oleh nelayan Dobo terbuat dari bahan *polyamide* (PA) dengan posisi kantong di bagian pinggir. Jaring Bobo di Dobo pada umumnya adalah tipe selendang yaitu bagian atas dan bawah simetris berbentuk empat persegi panjang. Pada umumnya alat tangkap *purse seine* dapat dikelompokkan berdasarkan salah satunya adalah bentuk dasar jaring utama yaitu bentuk empat persegi panjang, bentuk trapesium bentuk lekuk, Ayodhyoa (1981) dalam Mahiswara *et al.*, (2013) .

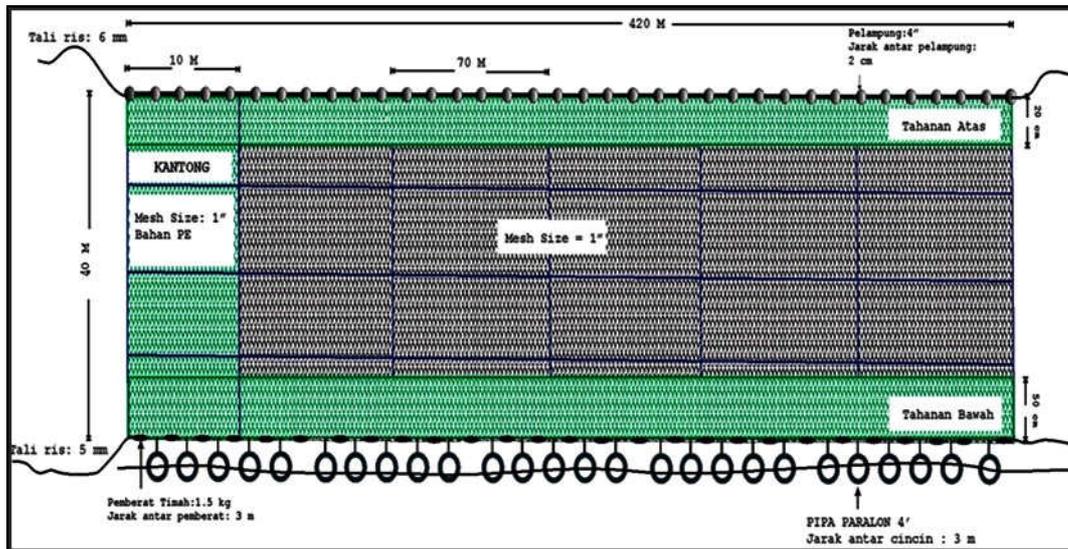
Bahan utama Jaring Bobo ini umumnya menggunakan bahan PA Multifilament Raschelnet berukuran mata 1"- 1¾". Ukuran benang pada bagian sayap/kaki mulai dari d/6 dan d/9. Sedangkan ukuran benang pada bagian kantong umumnya menggunakan d/9, panjang jaring yang digunakan pada umumnya berukuran 350 – 500 m dan tinggi 28 – 50 m. Menurut Sudirman dan Mallawa, (2012). Ukuran Tali Ris Atas dan tali pelampung berukuran 6 mm, sebagaimana dinyatakan oleh Sudirman dan Mallawa, 2012, ukuran tali ris atas biasanya sama besarnya dengan tali pelampung (*buoy line*). Jaring ini menggunakan pelampung type TF dan pelampung bola plastik, jumlah

Korespondensi Penulis:

Jln. Raya Bogor Km 47, Nanggewer Mekar,  
Cibinong, Jawa Barat, Indonesia

pemberat yaitu sekitar 400 - 500 kg menggunakan pemberat berbahan batu air dan Timah dengan berat

satuan sekitar 1.5 kg. Desain dan Spesifikasi Jaring Bobo nelayan Dobo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain dan spesifikasi jaring bobo.

### Armada Kapal Penangkapan

Kapal Jaring Bobo (*Mini Purse Seine*) secara umum dikategorikan dalam ukuran *Mini Purse Seine* (5 – 10 Gt), menurut Ardidja (20100, bahwa kapal purse seine adalah kapal yang paling efektif untuk menangkap sekumpulan (*schooling*) ikan yang berada di permukaan, diperkirakan jumlah armada jaring bobo sekitar 25 kapal, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Nakhoda Jaring bobo diperoleh informasi mengenai spesifikasi kapal; dengan ukuran panjang berkisar antara 15 – 20 m; lebar 3 – 4,5 m;

dan dalam 1-1,3 m. Armada Jaring Bobo memiliki 1 - 2 buah mesin utama yang bertipe mesin 40 – 60 PK sedangkan kapal yang menggunakan mesin pada bagian dalam kamar mesin 4 - 6 silinder berdaya 140-160 PK. Sedangkan mesin bantu berjumlah 2 buah yaitu mesin Gardan dan mesin Generator Dompeng berdaya 15 PK. Nelayan Jaring Bobo biasanya memiliki GPS (*global positioning system*) sebagai alat navigasi, dengan jumlah ABK setiap kapal Jaring Bobo berkisar 7 - 13 orang, adapun beentuk fisik armada kapal Jaring Bobo dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bentuk Fisik Armada Jaring Bobo.

### Teknik Pengoperasian Alat

Teknik penangkapan ikan menggunakan Jaring bobo di Laut Arafura dengan cara berburu gerombolan ikan. Menangkap ikan dengan pukot cincin dilakukan pada malam hari, yaitu antara matahari terbenam atau

senja sampai terbit matahari. Akan tetapi ada juga Pukat Cincin yang dioperasikan pada siang hari. Pengumpulan ikan ada yang menggunakan Rumpon, ada yang menggunakan lampu, dan bahkan ada yang tidak menggunakan alat bantu, hanya mencari gerombolan ikan.

Aktifitas penangkapan jaring bobo dilakukan secara harian, saat siang dan malam. Penangkapan saat malam dilakukan antara pukul 20:00 - 06:00 WIT, sedangkan penangkapan siang hari dilakukan antara pukul 10:00 – 17:00 WIT. Metode yang digunakan adalah dengan cara berburu gerombolan ikan pelagis yang berada di lapisan permukaan perairan, pengoperasian alat tangkap dalam satu hari dilakukan 3 - 8 kali penurunan jaring (*seting*), pada saat akan mengoperasikan (*seting*) Jaring Bobo nahkoda mencari gerombolan ikan dengan memperhatikan tanda-tanda kilatan di kolom perairan, gerombolan burung diatas perairan, serta ikan yang timbul dipermukaan laut. Setelah menemukan gerombolan ikan, nahkoda memberikan informasi ke seluruh ABK agar bersiap-siap untuk melakukan *seting*. Dan setelah diperintahkan *seting* maka pelampung pertama diburitan diturunkan dan diikuti dengan penurunan pemberat beserta cincin, kapal maju dengan kecepatan 5 - 7 knot membentuk lingkaran, Selain kecepatan kapal dalam mengejar hasil tangkapan juga, faktor yang mempengaruhi adalah kecepatan jaring melingkar dan kecepatan jaring membentuk kantong. Setelah seluruh pelampung dan pemberat diturunkan selanjutnya dilakukan penarikan tali kolor dan tali ris bawah sampai pemberat dan cincin naik keseluruhannya diatas kapal sehingga jaring sudah dalam keadaan terkunci dan ikan tidak bisa keluar lagi dari jaring tersebut, selanjutnya jaring

ditarik bersamaan dengan ditariknya pelampung di bagian buritan kapal secara manual, seluruh ABK menarik jaring dan pelampung sampai bagian kantongnya, selanjutnya ikan yang terperangkap dikantong dinaikkan diatas kapal dan segera mungkin dilakukan penanganan hasil tangkapan agar ikan tetap segar.

### Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan jaring bobo yang berbasis di Dobo Laut Arafura, Daerah penangkapan untuk alat tangkap purse seine merupakan daerah terbuka yang luas, dasarnya harus bebas dari batu dan karang atau kerangka kapal karam. Karena ikan yang menjadi sasaran purse seine berupa ikan pelagis yang bergerombol, umumnya daerah penangkapannya b di daerah lepas pantai dengan kedalaman air sekitar 50 meter (Usemahu, 2003), Lokasi Penangkapan dibagian sebelah barat dan sebelah timur di kepulauan Aru. Dua musim penangkapan armada jaring bobo di Dobo yaitu; pada musim barat (Januari – Mei) armada jaring bobo penangkapan di bagian sebelah timur kepulauan Aru dan pada Musim timur (Juni – Desember) penangkapan di bagian sebelah barat kepulauan Aru. Hal ini dilakukan nelayan Jaring Bobo agar dapat melakukan penangkapan pada daerah penangkapan yang lebih rendah intensitas gelombang laut dan angin. (Gambar 3.)

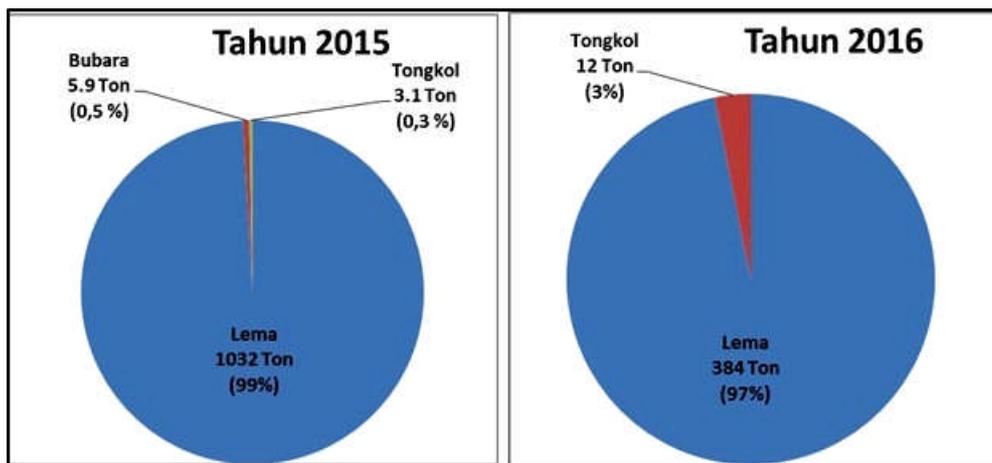


Gambar 3. Daerah Penangkapan Jaring Bobo di Kepulauan Aru.

### Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi jenis hasil tangkapan jaring bobo di Dobo dengan daerah penangkapan di sekitar kepulauan Aru (Laut Arafura) diperoleh dari nota hasil penjualan ikan oleh nelayan sebanyak 10 kapal, menurut Katiandagho (2013) pada dasarnya pukat

cincin atau *purse seine/mini purse seine* adalah alat tangkap yang ditujukan khusus untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil yang sifatnya bergerombol, berdasarkan data tersebut hasil tangkapan jaring bobo didominasi oleh ikan Lema yaitu lebih dari 95% dari total hasil tangkapan, seperti yang disajikan pada Gambar 4 .



Gambar 4. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Jaring Bobo (*Mini Purse Seine*) Dobo, Tahun 2015 dan 2016.

### KESIMPULAN

Jaring bobo merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil di sekitar kepulauan Aru, Laut Arafura. Teknik penangkapan ikan dengan cara berburu. Komposisi jenis hasil tangkapan di dominasi oleh ikan Lema (*R.Kanagurta*) mencapai 95%.

### PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Riset Perikanan Laut dan peneliti yang telah mengijikan menggunakan data hasil tangkapan jaring Bobo di Dobo tahun 2015 dan 2016 dan membimbing dalam penulisan makalah yang berjudul "Aspek Penangkapan Jaring Bobo di Dobo, Laut Arafura"

### DAFTAR PUSTAKA

Ardidja, S. (2010). *Kapal penangkap ikan*. Sekolah Tinggi Perikanan, Teknologi Penangkapan Ikan. Jakarta.

Katiandagho, E.M. (2013). *Perkembangan small purse seine* (pukat cincin kecil) di Sulawesi Utara. Materi disampaikan pada Orasi Ilmiah Purnabhakti Ir. Elof M. Katiandagho, M.Sc. tanggal 27 Juni 2013 di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi.

Mahiswara., Budiharti, T. W., & Bahaqi. (2013). Karakteristik teknis alat tangkap pukat cincin di perairan Teluk Apar, Kabupaten Paser-Kalimantan Timur. *J. Lit. Perik.Ind*, 19(1), 1-7.

Sudirman., & Mallawa, A. (2012). *Teknik penangkapan ikan* (p. 211). Edisi Revisi 2012. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Usemahu, A. R., & Tomasila, L. A. (2003). Teknik penangkapan ikan. Pusat Pendidikan dan Penelitian Perikanan. Jakarta